

METAFORA PADA NAMA KAPAL PERANG REPUBLIK INDONESIA

Farhan Aulia Hidayat

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
farhan.20031@mhs.unesa.ac.id

Agusniar Dian Savitri

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agusniarsavitri@unesa.ac.id

Abstrak

Kapal perang merupakan jenis kendaraan laut yang telah dilengkapi persenjataan dan sistem pertahanan yang digunakan khusus untuk keperluan negara atau militer, namun kapal perang memiliki banyak jenis sehingga kapal perang memiliki nama yang mengacu pada ragam jenis kapal perang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengemukakan terkait metafora yang terdapat di dalam nama kapal perang RI. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan sumber data hasil wawancara dengan salah satu pegawai PT PAL Perak yang menjabat supervisor dari divisi R&D sebagai narasumber. Data penelitian berupa nama kapal perang RI yang dibatasi berdasarkan jumlah nama yang telah disebut oleh narasumber, yakni 63 nama kapal perang RI. Teori yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teori mengenai konsep metafora yang dijelaskan oleh Knowles dan Moons dalam buku "Introducing Metaphor". Teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat dan analisis dilakukan dengan teknik padan Intralingual. Hasil penelitian menunjukkan bentuk metafora yang digunakan pada (63) nama kapal menggunakan objek metafora yang diketahui terdapat empat objek yakni, nama tempat, nama senjata, nama hewan, dan nama tokoh. Metafora yang digunakan pada nama kapal perang memiliki makna yang terkandung dan makna tersebut juga mengacu pada karakteristik kapal sebagai acuan yang digunakan untuk menggunakan metafora pada nama kapal perang. Selanjutnya dari makna metafora dapat diketahui memiliki hubungan terhadap nama kapal perang yang kemudian menghasilkan pola nama, hubungan tersebut merujuk pada karakteristik kapal dari masing-masing pola nama.

Kata Kunci: Metafora, nama, kapal perang.

Abstract

A warship is a type of sea vehicle that is equipped with weapons and defense systems that are used specifically for state or military purposes, but there are many types of warships, so warships have names that refer to various types of warships. The aim of this research is to find out the metaphors contained in the names of Indonesian warships. The approach used in this research is qualitative descriptive with the data source being the result of an interview with one of the employees of PT PAL Perak who is the supervisor of the R&D division as the resource person. The research data is in the form of names of Indonesian warships which are limited based on the number of names mentioned by the sources, namely 63 names of Indonesian warships. The theory used in this research is the theory regarding the concept of metaphor explained by Knowles and Moons in the book "Introducing Metaphor". Data collection techniques were in the form of listening and note-taking techniques and analysis was carried out using intralingual matching techniques. The results of the research show that the form of metaphor used in (63) ship names uses metaphorical objects of which it is known that there are 4 objects, namely, place names, weapon names, animal names and character names. The metaphor used in the name of a warship has an inherent meaning and this meaning also refers to the characteristics of the ship as a reference used to use the metaphor in the name of a warship. Furthermore, from the meaning of the metaphor it can be seen that it has a relationship to the name of the warship which then produces a name pattern. This relationship refers to the characteristics of the ship from each name pattern.

Keywords: Metaphor, name, warship

PENDAHULUAN

Kapal adalah alat transportasi yang dirancang untuk mengarungi laut atau melalui jalur perairan. Penemuan kapal memberikan dampak yang besar bagi peradaban manusia, dengan adanya kapal manusia bisa menjalin hubungan ekonomi dan mengenal dunia lebih luas. Namun seiring berkembangnya teknologi, kapal mengalami perubahan dari cara kerja kapal, fungsi kapal, hingga fitur kapal yang bervariasi. Salah satu variasi kapal yang memiliki penggunaan khusus adalah Kapal perang, yakni sebuah kapal yang dibangun khusus untuk keperluan negara atau militer. Hal ini ditunjukkan pada fungsi, cara kerja, dan beberapa fitur yang diberikan kepada kapal perang yang memungkinkan untuk menjalankan misi.

Kapal perang juga memiliki berbagai macam variasi sehingga kapal perang juga diberikan nama untuk identitas masing-masing variasi kapal dan setiap negara memiliki ciri khas pada nama kapal perang. Salah satunya adalah negara Indonesia, yang memiliki sebutan KRI (Kapal Republik Indonesia) di awal nama kapal perang. Nama yang digunakan pada kapal perang oleh Indonesia memiliki ciri khas yang mengangkat kebudayaan lokal seperti, nama senjata, nama tempat, nama hewan, dan nama tokoh sebagai acuan nama pada kapal perang. Dari beberapa objek yang menjadi acuan nama pada kapal perang menjadi sebuah metafora dalam nama kapal perang. Hal ini juga menunjukkan bahwa nama pada kapal perang tidak hanya untuk mengangkat kebudayaan atau menghormati jasa para tokoh di masa perjuangan. Juga memiliki makna yang berhubungan dengan ciri-ciri kapal seperti fungsi kapal, bentuk kapal, jenis kapal yang kemudian meliputi dua hal sebelumnya.

Metafora sendiri sudah menjadi konsep berbahasa dalam kehidupan manusia seperti salah satunya dalam sebuah nama. Dalam nama mengandung sebuah makna, dan makna tersebut memiliki makna secara penerapan harfiahnya. Namun konsep dari nama merupakan sebuah pesan yang diinterpretasikan ke dalam sebuah nama sebagai bentuk harapan, sehingga makna yang terkandung dalam sebuah nama juga memiliki makna metafora yang masih mengacu pada sebuah nama harfiah sebagai dasar konsep.

Nama kapal perang Indonesia juga menggunakan konsep metafora, hal ini dapat dilihat dari objek nama yang telah disebutkan sebelumnya seperti pada kapal perang yang menggunakan nama senjata sebagai objek metafora memiliki ciri-ciri berupa bentuk kapal yang serupa dengan bentuk senjata dan kemampuan kapal yang mampu menggambarkan ciri-ciri dari sebuah senjata. Sehingga pada nama kapal perang Indonesia akan dianalisis terkait penggunaan metafora pada nama kapal perang.

Sebelum memasuki pembahasan, perlu diketahui mengenai metafora yang dimaksudkan adalah penggunaan bahasa untuk merujuk pada suatu hal selain dari penerapan sebenarnya atau pengertian harfiah, yang ditujukan untuk memberi gambaran yang memiliki hubungan antara dua hal. Namun, penjelasan terkait metafora juga masih bergantung pada definisi harfiahnya sehingga secara fungsi dari penggunaan metafora sendiri adalah mengungkapkan atau memperjelas suatu hal berdasarkan konteks tertentu. Dalam memahami makna metafora yang menggunakan istilah non-literal dalam mengungkapkan suatu konteks, dapat dilihat dari perbandingan penggunaan metafora tersebut berdasarkan makna dengan acuannya.

Kata	Makna Harfiah	Makna Metafora
Serigala	Hewan	Orang yang kejam
Baja	Jenis besi	Sesuatu yang tangguh

Jadi makna harfiah disini merupakan dasar acuan dan memiliki sifat fisik, atau dapat disimpulkan bahwa makna harfiah merupakan makna awal dan metafora adalah sebuah proses historis, yang artinya metafora adalah contoh bahasa yang menggunakan istilah non-harfiah namun melibatkan sebuah proses identifikasi atau perbandingan yang bersifat implisit (Knowles & Moons, 2006:5). Selain itu, konsep dari sebuah metafora adalah menyamakan antara dua bidang konsep, seperti “wilayah sumber” dan “wilayah sasaran”. Wilayah sumber digambarkan sebagai area konsep yang menjadi asal usul dari sebuah metafora, sementara wilayah sasaran digambarkan sebagai area penerapan metafora. Dua bidang konsep tersebut kemudian dibandingkan dengan melakukan proses penataan ulang atau pernyataan ulang suatu konsep dalam kaitannya konsep lain, namun tidak semua aspek sumber harus dipetakan ke target karena beberapa pemetaan jauh lebih luas dibandingkan pemetaan lainnya (Knowles & Moons, 2006:26).

Untuk menganalisa metafora pada nama kapal perang, dilakukan dengan tiga hal yakni bentuk metafora yang mengarah pada konsep metafora yang dilihat dari sebuah kata atau frasa, kemudian makna metafora yang diacu dari objek yang digunakan sebagai konsep metafora, dan terakhir adalah hubungan antara makna metafora dengan acuannya yang mereferensikan konsep metafora. tiga hal tersebut juga sering disebut sebagai *Vehicle*, *Topic*, dan *Ground* (Knowles, Moon: 2006) yang dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis metafora pada nama kapal perang RI yang terbagi dalam penggunaan metafora pada nama kapal perang, makna dari metafora pada nama kapal perang, dan hubungan antara makna dengan acuannya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berupa kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang berfokus pada penjabaran terkait metafora yang terdapat pada nama kapal perang Indonesia. Metafora dalam nama kapal perang kemudian dijabarkan secara rinci dari bentuk kata atau frasa yang digunakan sebagai metafora, makna metafora yang memiliki kaitannya dengan makna harfiah sehingga menjadi acuan nama, dan terakhir adalah hubungan antara makna metafora dengan nama kapal perang yang menghasilkan pola nama dari objek metafora yang digunakan. Juga penelitian bersifat alamiah, yakni tidak adanya perlakuan atau modifikasi terhadap data penelitian.

Sumber data diambil dari hasil wawancara dengan salah satu pegawai berinisial *M* yang bekerja di PT PAL Perak sebagai Supervisor dari divisi R&D (*Research & Deployment*) yang telah bekerja sekitar 10 tahun. Data berupa nama-nama kapal perang Indonesia yang dibatasi dari hasil wawancara dengan narasumber dengan jumlah 63 nama kapal perang. Data dikumpulkan melalui simak libat cakap, serta catat. Pertama data dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber, kemudian data yang terkumpul disimpan melalui media catat. Selanjutnya data dilakukan klarifikasi untuk mencegah kesalahpahaman dalam menganalisis data di proses selanjutnya.

Terakhir data dianalisis menggunakan teknik padan Intralingual, yakni penelitian lebih berfokus untuk menjabarkan terkait informasi dari metafora yang terdapat pada nama kapal perang. Kemudian informasi mengenai metafora tersebut disimpulkan secara wilayah sasaran atau kontekstual. Untuk menganalisis data pertama dilakukan tabulasi terhadap data untuk mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk metafora yang digunakan seperti pada contoh tabel berikut.

Tabel 1 Contoh Klasifikasi Data

No	Kode	Data	Objek metafora	Hubungan
1	KP-01	KRI Golok-688	Senjata	Memiliki bentuk serupa dengan senjata, dan mampu menerjang gelombang laut dengan mudah.
2	KP-02	KRI Barakuda-814	Hewan	Memiliki kemampuan yang sama dengan predator laut

				dan keganasan dalam melaksanakan operasi.
3	KP-03	KRI Soeharso-990	Tokoh pahlawan	Sebagai penunjuk jenis kapal yang dikhususkan sebagai badan medis.

Selanjutnya data dianalisis berdasarkan tabel yang telah teredia, kemudian dilakukan analisis makna metafora berdasarkan objek metafora yang telah dikategorikan melalui tabel. Terakhir data kemudian dihubungkan berdasarkan makna metafora yang telah dijelaskan dengan acuan yang digunakan sebagai metafora. seperti salah satu contohnya adalah kapal KRI Golok-688 yang memiliki bentuk lambung kapal serupa dengan bentuk senjata kapal sehingga nama tersebut digunakan sebagai identitas kapal yang mirip dengan bentuk senjata golok, selain itu bentuk kapal yang menyerupai golok juga memberikan dampak tambahan terhadap kapal perang salah satunya adalah menambah performa kapal karena bentuk moncong kapal yang mampu memecah gelombang dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dianalisis dapat ditemukan bahwa nama-nama kapal perang Indonesia menggunakan metafora sebagai konsep nama. Penggunaan metafora sebagai konsep nama pada kapal perang didasari pada kesamaan makna terhadap kata atau frasa yang digunakan sebagai metafora. metafora pada nama kapal perang juga didasari oleh objek yang digunakan sebagai metafora seperti nama tempat, nama senjata, nama hewan, dan nama tokoh. Berikut adalah penggunaan metafora pada nama kapal perang Indonesia beserta bentuk yang dihasilkan dari masing-masing objek metafora.

1. Metafora pada nama kapal perang RI

Metafora pada nama kapal perang RI terbagi dalam empat, yaitu a) metafora tempat, b) metafora senjata, c) metafora hewan, dan d) metafora tokoh. Metafora tempat adalah memetaforakan nama-nama tempat di Indonesia dengan kekhasan kapal perang, yang dalam hal ini berupa fungsi kapal perang tersebut. Misalnya, kapal perang yang fungsi utamanya sebagai transportasi ataupun kargo, nama yang digunakan adalah nama daerah yang merupakan daerah transit atau daerah perdagangan. Berikut contoh data metafora tempat pada kapal perang RI.

Tabel 2 Metafora Tempat Pada Kapal Perang RI

No	Kode	Data	Objek metafora
1	KP-01	KRI Teluk Sangkulirang–542	Nama Teluk
2	KP-02	KRI Teluk Ende–517	Nama Teluk
3	KP-03	KRI Teluk Parigi–539	Nama Teluk
4	KP-04	KRI Sungai Gerong–906	Nama Sungai
5	KP-05	KRI Badau–841	Nama Pos Perbatasan
6	KP-06	KRI Soputan–923	Nama Gunung
7	KP-07	KRI Arun–903	Nama Kota
8	KP-08	KRI Sorong–911	Nama Kota
9	KP-09	KRI Pulau Rupa–712	Nama Pulau
10	KP-10	KRI Pulau Rengat–711	Nama Pulau
11	KP-11	KRI Makassar–590	Nama Kota
12	KP-12	KRI Banjarmasin–592	Nama Kota
13	KP-13	KRI Banda Aceh–593	Nama Kota
14	KP-14	KRI Surabaya–591	Nama Kota
15	KP-15	KRI Semarang–594	Nama Kota
16	KP-16	KRI Tarakan–905	Nama Kota
17	KP-17	KRI Teluk Cendrawasih–533	Nama Teluk

Pada tabel pertama terdapat nama-nama kapal perang Indonesia yang menggunakan nama tempat sebagai objek metafora. kapal perang yang digunakan pada tabel tersebut memiliki kesamaan antara metafora dengan kapal perang yang dijadikan acuan. Kebanyakan kapal perang yang digunakan merupakan kapal yang berjenis kapal kargo dan kapal transportasi. Dari kedua jenis kapal tersebut dapat diketahui bahwa nama tempat menggambarkan sebuah karakteristik kapal sebagai tempat yang aman bagi personel serta kapal tersebut merupakan kapal yang tidak digunakan untuk melakukan pertempuran secara langsung.

Tabel 3 Metafora Senjata Tradisional Pada Kapal Perang RI

No	Kode	Data	Objek metafora
1	KP-18	KRI Kerambit–627	Senjata tradisional berbentuk sabit
2	KP-19	KRI Golok–688	Senjata tradisional dengan bilah panjang
3	KP-20	KRI Clurit–641	Senjata tradisional berbentuk sabit
4	KP-21	KRI Kujang–642	Senjata tradisional berbentuk lengkungan
5	KP-22	KRI Keris–624	Senjata tradisional berbentuk lengkungan
6	KP-23	KRI Pasopati–410	Senjata wayang berbentuk anak panah
7	KP-24	KRI Badik–623	Senjata tradisional dengan bilah panjang
8	KP-25	KRI Rencong–622	Senjata tradisional dengan bilah panjang
9	KP-26	KRI Mandau–621	Senjata tradisional dengan bilah panjang
10	KP-27	KRI Nagapasa–403	Senjata wayang berbentuk anak panah
11	KP-28	KRI Ardadedali–404	Senjata wayang berbentuk anak panah
12	KP-29	KRI Nanggala–402	Senjata wayang

			berbentuk anak panah
13	KP-30	KRI Alugoro-405	Senjata wayang berbentuk pemukul
14	KP-31	KRI Sampari-628	Senjata tradisional berbentuk lengkungan
15	KP-32	KRI Cakra-401	Senjata wayang berbentuk anak panah

Pada tabel berikutnya dijelaskan mengenai objek metafora nama senjata. Kapal perang yang menggunakan objek metafora tersebut cenderung memiliki kesamaan dengan bentuk senjata yang menjadi metafora pada nama kapal perang. Kapal perang dengan metafora tersebut memiliki kesamaan yang terletak pada performa kapal, cara bertempur kapal, dan bentuk kapal. Tentunya penggunaan objek metafora nama senjata pada nama kapal perang menyimbolkan kapal perang yang mampu mengikuti ciri khas senjata dan menjadi sebuah senjata di antara senjata.

Tabel 4 Metafora Hewan Pada Kapal Perang RI

No	Kode	Data	Objek metafora
1	KP-33	KRI Barakuda-814	Ikan
2	KP-34	KRI Pandrong-801	Ikan
3	KP-35	KRI Layang-805	Ikan
4	KP-36	KRI Hiu-634	Ikan
5	KP-37	KRI Sura-802	Ikan
6	KP-38	KRI Tongkol-813	Ikan
7	KP-39	KRI Singa-651	Mamalia
8	KP-40	KRI Ajak-653	Mamalia

Selanjutnya terdapat kapal perang yang menggunakan nama hewan sebagai objek metafora. nama hewan yang digunakan sebagai objek metafora merupakan hewan yang berhubungan dengan kapal yakni hewan air atau ikan. Namun juga ditemukan hewan darat yang menjadi objek metafora terhadap kapal perang Indonesia. Hal ini juga didukung oleh kesamaan antara kapal perang dengan metafora yang berupa fungsi kapal yang serupa dengan kebiasaan hewan atau sifat yang dimiliki oleh hewan.

Tabel 5 Metafora Tokoh Pada Kapal Perang RI

No	Kode	Data	Objek metafora
1	KP-41	KRI Sultan Nuku-373	Tokoh Pemimpin
2	KP-42	KRI Malahayati-362	Tokoh Prajurit
3	KP-43	KRI Imam Bonjol-383	Tokoh Prajurit
4	KP-44	KRI Ki Hajar Dewantara-364	Tokoh Guru
5	KP-45	KRI Ahmad Yani-351	Tokoh Prajurit
6	KP-46	KRI Hasan Basri-382	Tokoh Prajurit
7	KP-47	KRI Untung Suropati-372	Tokoh Prajurit
8	KP-48	KRI Soeharso-990	Tokoh Dokter
9	KP-49	KRI Fatahillah-361	Tokoh Prajurit
10	KP-50	KRI I Gusti Ngurah Rai-332	Tokoh Prajurit
11	KP-51	KRI Cut Nyak Dien-375	Tokoh Prajurit
12	KP-52	KRI Sisingamangaraja-333	Tokoh Pemimpin
13	KP-53	KRI Sultan Hassanudin-366	Tokoh Pemimpin
14	KP-54	KRI Diponegoro-365	Tokoh Pemimpin
15	KP-57	KRI Frans Kaisiepo-368	Tokoh Pemimpin
16	KP-58	KRI Silas Papare-386	Tokoh Pemimpin
17	KP-59	KRI Slamet Riyadi-352	Tokoh Prajurit
18	KP-60	KRI Kapitan Pattimura-371	Tokoh Pemimpin

Dan terakhir terdapat kapal perang RI yang menggunakan nama tokoh sebagai objek metafora. nama tokoh tersebut ditujukan untuk menghormati jasa perjuangan para tokoh di masa hidupnya. Namun nama para tokoh tersebut yang digunakan pada nama kapal perang Indonesia juga memiliki kesamaan antara lain ukuran dan perlengkapan kapal yang disamakan dengan besarnya jasa perjuangan para tokoh. Akan tetapi, terdapat tokoh yang tidak berlatar belakang militer yang digunakan pada nama kapal perang sebagai objek metafora, tentunya

nama tersebut juga menyesuaikan dengan fungsi secara operasional kapal perang.

Makna metafora pada nama kapal perang RI

Dari metafora yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat makna yang terkandung pada nama kapal perang. Makna yang digunakan pada masing-masing objek metafora juga mengacu pada makna harfiah dari penerapan kata sebenarnya. Hal ini juga menimbulkan persamaan antara makna metafora dengan karakteristik kapal perang yang menjadi acuan pada nama. Karakteristik kapal perang sendiri juga dapat tergambar berdasarkan objek metafora yang diacu seperti nama tempat, nama senjata, nama hewan, dan nama tokoh.

Berdasarkan analisis terhadap tabel mengenai metafora pada nama kapal perang, pertama terdapat nama tempat yang digunakan sebagai objek metafora pada nama kapal perang. Dan berdasarkan penjelasannya dapat dilihat bahwa kebanyakan kapal yang diberikan nama berupa kapal yang tidak digunakan untuk terjun di pertempuran secara langsung. Hal ini dapat dilihat pada beberapa nama berikut ini.

Nama	<i>KRI Teluk Sangkulirang-542</i>
Metafora	Teluk Sangkulirang
Makna harfiah	Teluk di selat makassar, tempat penyeberangan
Makna metafora	Penyeberangan melalui jalur air
Hubungan	Kapal kecil yang difokuskan pada transportasi personel darat untuk menyeberangi melalui wilayah perairan

Nama Teluk Sangkulirang yang digunakan sebagai metafora, ditujukan pada kapal perang yang digunakan sebagai transportasi atau alat angkut pada personel darat untuk menyeberangi wilayah lautan. Hal ini dibuktikan dari makna pada metafora tersebut yang merujuk pada penyeberangan di daerah lautan, karena kapal tersebut berfungsi sebagai transportasi untuk menyeberangkan personel darat melalui daerah perairan dan pada nama tempat tersebut juga terkenal dengan aktivitas penyeberangan terhadap warga dari daratan lain ke daratan yang ditujukan

Nama	<i>KRI Teluk Cendrawasih-533</i>
Metafora	Teluk Cendrawasih
Makna harfiah	Teluk di provinsi papua barat, tempat penyeberangan
Makna metafora	Penyeberangan melewati jalur air
Hubungan	Kapal kecil yang difokuskan pada transportasi personel darat untuk menyeberangi melalui wilayah perairan

Teluk Cendrawasih yakni nama teluk di papua barat. Kapal yang digunakan juga jenis kapal yang sama dengan kapal sebelumnya yakni kapal pengangkut personel darat melalui daerah perairan, namun makna metafora pada kapal tersebut diacu pada salah satu bagian dari teluk tersebut yang terdapat jembatan penghubung antara pulau utama dengan pulau kecil. Sehingga nama tempat tersebut digunakan sebagai objek metafora terhadap kapal transportasi personel darat.

Dari kedua nama kapal perang yang menggunakan nama teluk sebagai objek metafora, dapat ditemukan terkait makna pada keempat kapal yang diartikan sebagai “Penyeberangan”. Hal ini tentu berkaitan dengan persamaan antara makna metafora dengan karakteristik kapal yakni dapat diketahui bahwa jenis kapal tersebut merupakan kapal transportasi yang digunakan untuk mengirim elemen tempur daratan secara langsung ke daratan, dan kapal memiliki ukuran yang lebih kecil sehingga lebih sering digunakan untuk mendaratkan daripada membawa melalui lautan lepas. Serta kapal jenis tersebut tidak digunakan untuk melakukan perlawanan atau pertempuran secara langsung.

Selanjutnya terdapat kapal perang yang menggunakan nama tempat yang menggambarkan kapal berdasarkan pada jenis kendaraan juga.

Nama	<i>KRI Sungai Gerong-906</i>
Metafora	Sungai Gerong
Makna harfiah	Sungai di sumatera selatan, industri pertambangan minyak
Makna metafora	Kaya akan sumber daya minyak
Hubungan	Kapal yang berfungsi untuk mengangkut logistik minyak

KRI Sungai Gerong-906 dengan objek metafora yang mengambil dari sebuah sungai di Indonesia dengan nama *Gerong*. Makna dari metafora tersebut diartikan sebagai “Kaya akan sumber daya minyak” yang merujuk pada sungai gerong yang memiliki banyak industri penambangan minyak serta distribusi minyak yang cukup banyak. Selain itu, kapal yang dinamai berupa kapal yang

ditujukan untuk menyuplai kebutuhan pokok berupa minyak, hal ini berfungsi pada kapal untuk memasok kebutuhan minyak yang kemudian akan digunakan sebagai tenaga bagi kendaraan baik kapal, pesawat, maupun kendaraan tempur darat.

Nama	<i>KRI Surabaya-591</i>
Metafora	Surabaya
Makna harfiah	Tempat kawasan perkotaan di provinsi Jawa Timur
Makna metafora	Tempat dengan populasi yang lebih besar
Hubungan	Kapal yang memiliki ukuran lebih besar sehingga mampu mengangkut elemen dari angkatan darat lebih banyak

Dari tabel diatas terdapat kapal perang dengan nama *KRI Surabaya-591* dengan objek metafora yang mengambil dari nama “Surabaya” yakni nama kota yang terdapat di Jawa Timur. Makna dari metafora tersebut berupa “Tempat dengan populasi yang lebih besar” hal ini menunjukkan kapal memiliki muatan yang lebih besar untuk mengangkut selain personel angkatan darat juga elemen tempur di medan daratan lainnya, sekaligus kapal transportasi tersebut juga memuat kapal kecil berjenis amfibi yang berfungsi untuk mendaratkan segala elemen tempur darat ke daratan. Sehingga kapal perang tersebut memiliki kesamaan dengan objek metafora yang memiliki kawasan penduduk yang lebih banyak daripada tempat lain.

Dari kedua nama kapal perang tersebut dapat diketahui bahwa nama tempat yang dijadikan objek metafora berupa tempat yang menjadi kawasan ekonomi dan salah satunya adalah tempat industri tambang minyak. Objek metafora tersebut dimaknai dengan “sumber daya minyak” yang menggambarkan persamaan dengan kapal perang yang berjenis kargo. Kapal tersebut digunakan untuk mengangkut kebutuhan logistik berupa minyak sebagai suplai bahan bakar terhadap kendaraan tempur, hal ini yang menjadikan dasar nama pada kapal perang jenis kargo tersebut.

Kedua berdasarkan tabel mengenai metafora pada nama kapal perang menggunakan nama senjata sebagai objek metafora. Penggunaan objek metafora tersebut mengacu pada persamaan terhadap bentuk senjata dengan bentuk kapal perang. Adapun kapal perang yang menggunakan objek metafora tersebut dihubungkan dengan cara bertempur kapal yang sama dengan mekanisme senjata. Hal ini dapat dilihat pada beberapa tabel berikut.

Nama	<i>KRI Rencong-622</i>
Metafora	Rencong
Makna harfiah	Senjata tradisional, berjenis bilah panjang, berbentuk runcing
Makna metafora	Sesuatu yang tajam dan tangguh
Hubungan	Kapal memiliki bentuk yang runcing dan panjang, serta tajam sehingga mampu memberikan dampak pemecah gelombang laut yang dapat mencapai kecepatan dengan mudah

Kapal *KRI Rencong* menggunakan nama senjata tradisional berjenis bilah panjang sebagai objek metafora, yaitu *Rencong*. Makna dari metafora tersebut diartikan sebagai “sesuatu yang tajam dan tangguh” yang memiliki kesamaan seperti pada kapal *KRI Golok* yakni bentuk kapal yang serupa, seperti berikut.

Nama	<i>KRI Golok-688</i>
Metafora	Golok
Makna harfiah	Senjata tradisional, berjenis bilah panjang, berbentuk persegi panjang
Makna metafora	Sesuatu yang tajam dan tangguh
Hubungan	Memiliki bentuk yang simetris dan tajam sehingga memberikan dampak pemecah gelombang laut yang dapat memberikan performa lebih tanpa gangguan

Perbedaan pada kapal metafora pada *KRI Rencong* dan *KRI Golok* adalah *KRI Rencong* memiliki bentuk yang lebih runcing dan panjang seperti senjata yang menjadi acuan nama pada kapal tersebut, sama namun berbeda pada *KRI Golok* yang memiliki kesamaan antara acuan dengan metafora yang merujuk pada bentuk senjata, tetapi bentuk kapal pada *KRI Golok* berupa persegi panjang yang berbeda dengan *KRI Rencong* yang berbentuk runcing dan panjang.

Dari kedua nama kapal tersebut, dapat diketahui bahwa objek metafora yang digunakan berupa senjata tradisional yang berbilah panjang. Makna dari metafora tersebut diartikan sebagai “tajam” dan “tangguh” yang menggambarkan karakteristik bentuk kapal perang. Bentuk dari kapal perang tersebut memiliki kesamaan dengan bentuk senjata sehingga bentuk kapal memberikan dampak tambahan ketika sedang berlayar.

Selanjutnya terdapat kapal perang yang menggunakan anak panah di dunia perwayangan sebagai objek metafora pada nama kapal perang. Objek metafora tersebut dimaknai dengan sesuatu yang senyap, hal ini juga

berkaitan dengan jenis kapal perang yang berupa kapal selam. Kapal selam memiliki kemampuan untuk menyelam di bawah permukaan air laut dan menembakkan torpedo, dari kedua hal tersebut menjadi acuan terhadap kapal perang diberikan nama yang menggunakan nama anak panah dalam dunia perwayangan sebagai objek metafora. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut.

Nama	<i>KRI Pasopati-410</i>
Metafora	Pasopati
Makna harfiah	Senjata perwayangan, berjenis anak panah, tidak menghasilkan suara
Makna metafora	Sulit dideteksi karena serangan dilakukan secara senyap
Hubungan	Memiliki cara bertempur sama seperti anak panah, sulit untuk di deteksi karena kapal mampu menyelam kedalam air dan menyerang kapal musuh tanpa diketahui

Ketiga berdasarkan pada tabel metafora terdapat kapal perang yang menggunakan nama hewan sebagai objek metafora. pada kapal perang dengan objek metafora berupa nama hewan memiliki karakteristik kapal yang sama dengan karakteristik hewan. Persamaan tersebut dapat dilihat dari sifat hewan atau ciri fisik hewan yang serupa dengan fungsi kapal beserta kemampuan kapal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh berikut.

Nama	<i>KRI Barakuda-814</i>
Metafora	Barakuda
Makna harfiah	Ikan, predator laut
Makna metafora	Sesuatu yang cepat dan mematikan
Hubungan	Performa kapal yang cepat ditambah manuverabilitas kapal yang stabil dengan gangguan kecepatan yang rendah membuat kapal sangat mengintimidasi dengan perlengkapan kapal yang setara pada pertempuran skala menengah

Metafora yang digunakan adalah “Barakuda” merupakan predator laut yang mematikan dan sering dikenal karena kemampuan berenang yang sangat cepat. Hal ini kemudian menjadi acuan metafora terhadap nama kapal perang yang kemudian dimaknai dengan “Sesuatu yang cepat dan mematikan”.

Nama	<i>KRI Layang-805</i>
Metafora	Layang
Makna harfiah	Ikan, hewan laut domestik
Makna metafora	Ukuran yang kecil menambah fleksibilitas
Hubungan	Kapal memiliki ukuran kecil yang menambah dampak pada kecepatan dan manuverabilitas kapal

kapal perang yang menggunakan hewan air tetapi bukan sejenis predator sebagai objek metafora adalah KRI Layang. Nama metafora tersebut adalah “Layang” yakni sejenis ikan yang dijadikan sebagai kebutuhan pokok seperti ikan sarden atau pindang. Makna dari metafora tersebut diartikan dengan “Ukuran yang kecil menambah fleksibilitas” hal ini dimaksudkan dengan ukuran kapal yang berdampak pada kemampuan kapal. Kapal yang digunakan memiliki ukuran yang relatif kecil sebagaimana kelas atau jenis kapal yang berupa “korvet”, dengan ukuran kapal yang kecil memberikan keuntungan bagi kapal yakni salah satunya fleksibilitas pada kemampuan manuver kapal yang didukung oleh ukuran kapal.

Dari kedua contoh tersebut dapat diketahui bahwa objek metafora yang digunakan berupa nama hewan yang hidup di daerah perairan. Hewan air pada tabel pertama merupakan hewan berjenis predator, sementara contoh kedua merupakan hewan air yang bukan predator. Secara persamaan keduanya memiliki satu kesamaan yang terletak pada ciri fisik, pada kedua kapal perang tersebut memiliki kesamaan berupa kapal yang dapat melaju dengan kencang dan keduanya memiliki perlengkapan yang memadai sehingga dapat melakukan perlawanan kecil ketika melakukan kecepatan tinggi.

Selanjutnya pada objek metafora berikut juga menggunakan nama hewan, namun hewan yang digunakan berupa hewan darat yang tidak memiliki persamaan unsur terhadap kapal perang. Akan tetapi, nama hewan darat tersebut juga memiliki persamaan yang terletak pada sifat hewan dengan karakteristik kapal perang.

Nama	<i>KRI Singa-651</i>
Metafora	Singa
Makna harfiah	Hewan mamalia, kucing besar, predator darat
Makna metafora	Ketangguhan dan keperkasaan
Hubungan	pertahanan kapal yang tangguh terhadap serangan dan kemampuan bertempur kapal dengan manuverabilitas tinggi

Nama	<i>KRI Ajak-653</i>
Metafora	Ajak
Makna harfiah	Hewan mamalia, anjing hutan, predator darat
Makna metafora	Kapal Pemburu andal untuk memburu kapal selam
Hubungan	Perlengkapan dan penggunaan dalam operasi yang ditonjolkan dalam pengejaran dan pengamanan terhadap ancaman kecil namun jangka panjang

Pada kedua contoh kapal perang yang menggunakan nama hewan darat sebagai objek metafora pada nama kapal. Pada kedua kapal perang tersebut makna metafora mengikuti dari sifat hewan yakni antara pemburu dengan penguasa, namun yang pasti kedua kapal perang tersebut memiliki sifat utama yakni pemburu atau pemangsa. Sifat dari objek metafora tersebut menunjukkan kesamaan dengan sifat atau fungsi kapal yang digunakan sebagai pemburu kapal selam yang dianggap sebagai mangsa bagi kedua kapal perang yang menggunakan nama hewan darat.

Keempat berdasarkan tabel metafora sebelumnya ditemukan kapal perang yang menggunakan nama tokoh. Pada kapal perang yang menggunakan nama tokoh sebagai objek metafora memiliki kesamaan antara makna metafora dengan karakteristik kapal yang digambarkan melalui jasa perjuangan para tokoh.

Nama	<i>KRI Ahmad Yani-351</i>
Metafora	Ahmad Yani
Makna harfiah	Tokoh sejarah, seorang prajurit
Makna metafora	Perjuangan besar
Hubungan	Kapal perang yang memiliki ukuran besar dan persenjataan yang lengkap

Objek metafora “Ahmad Yani” yang merupakan sosok prajurit yang berjuang dalam memberantas pemberontakan di Jawa Tengah. Metafora tersebut dimaknai dengan “Perjuangan besar” yang menunjukkan kesamaan dengan perlengkapan kapal. Maksud dari “perjuangan” disini diartikan sebagai perlawanan secara aktif dalam medan tempur secara langsung. Sehingga kapal yang digunakan berupa “Fregat” yang memiliki ukuran kapal yang lebih besar dengan persenjataan yang lengkap sebagai persamaan dengan perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh dalam melakukan perjuangan di masa hidupnya. Hal yang sama juga terdapat pada KRI Slamet Riyadi pada contoh metafora berikut.

Nama	<i>KRI Slamet Riyadi-352</i>
Metafora	Slamet Riyadi
Makna harfiah	Tokoh sejarah, seorang prajurit
Makna metafora	Perjuangan besar
Hubungan	Kapal perang yang memiliki ukuran besar dan persenjataan yang lengkap

Dari kedua contoh tersebut dapat diketahui bahwa kedua kapal tersebut menggunakan nama tokoh yang berjuang dalam bidang militer sebagai objek metafora. Metafora pada kedua kapal perang tersebut dimaknai berdasarkan jasa perjuangan para tokoh yang terjun di medan tempur secara langsung sehingga memiliki dampak besar pada jasa perjuangan, hal ini kemudian menjadi kesamaan karakteristik pada kapal perang. Persamaan yang terdapat pada kapal perang digambarkan dengan ukuran dan perlengkapan kapal yang lengkap dari senjata hingga sistem pertahanan kapal yang sesuai dengan besar jasa para tokoh.

Terakhir terdapat nama tokoh yang digunakan sebagai objek metafora, akan tetapi tokoh tersebut berjuang tidak melalui bidang militer atau terjun di medan tempur, melainkan perjuangan tokoh tersebut dilalui berdasarkan bidang yang dimiliki. Sehingga kapal perang dengan nama tokoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri bidang dari objek metafora. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

Nama	<i>KRI Soeharso-990</i>
Metafora	Soeharso
Makna harfiah	Tokoh sejarah, seorang dokter
Makna metafora	Dunia medis
Hubungan	Kapal yang dikhususkan untuk kebutuhan medis

metafora yang digunakan mengacu pada tokoh sejarah yang terkenal di dunia medis dan perjuangannya dalam menyelamatkan nyawa sebagai seorang dokter. Hal ini membuktikan bahwa kapal perang yang dinamakan dengan nama tokoh sejarah tersebut berkaitan dengan lingkungan medis atau kedokteran, yaitu kapal rumah sakit, yakni kapal yang ditujukan sebagai tempat peristirahatan sekaligus perawatan terhadap orang-orang yang sedang sakit. Hal yang hampir sama juga terdapat pada KRI Ki Hajar Dewantara. Perbedaannya, Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh bidang Pendidikan, sedangkan Soeharso merupakan tokoh bidang medis.

Nama	<i>KRI Ki Hajar Dewantara-364</i>
Metafora	Ki Hajar Dewantara
Makna harfiah	Tokoh sejarah, seorang guru
Makna metafora	Dunia pendidikan
Hubungan	Kapal perang yang dikhususkan untuk pelatihan dalam mengoperasikan kapal

Pada kedua contoh tersebut dapat diketahui bahwa objek metafora yang digunakan berupa nama tokoh selain bidang militer. Makna metafora dari masing-masing kapal berbeda, namun makna dari metafora tersebut sama dengan karakteristik kapal dari jenis yang berbeda. Persamaan dari kedua kapal perang tersebut terletak pada fungsi kapal. Pada kapal ketiga merupakan kapal berjenis kapal rumah sakit yang digunakan untuk merawat orang-orang yang sakit, hal ini juga berkaitan dengan makna metafora yang mengacu pada nama tokoh yang berjasa di bidang medis. Pada kapal keempat terdapat kapal perang yang digunakan untuk pelatihan para awak kapal untuk mengoperasikan kapal perang, hal ini sama dengan objek metafora yang digunakan merupakan sosok yang berjasa di bidang pendidikan, sehingga dari kedua kapal tersebut memiliki persamaan yang mengacu pada makna masing-masing metafora yang terdapat pada nama kapal perang.

Hubungan metafora dengan acuannya

Dari penjelasan mengenai makna dan metafora yang digunakan pada nama kapal perang, terdapat sebuah hubungan yang mendasari atas makna dengan acuan yang digunakan. Hubungan tersebut juga mengikuti dari masing-masing objek metafora yang memiliki karakteristik masing-masing, karena hal itu pada nama kapal perang Indonesia memiliki bentuk pola nama pada kapal perang. Pola nama yang ditemukan dari hasil penjelasan mengenai metafora yang digunakan berupa KRI TEMPAT, KRI SENJATA, KRI HEWAN, dan KRI TOKOH. Dari pola nama tersebut menghasilkan hubungan yang dilihat dari makna metafora dengan acuan pada nama kapal.

Hubungan metafora KRI TEMPAT

Pada pola nama tempat, kapal yang menggunakan objek metafora tersebut memiliki hubungan dengan tempat yang diacu, salah satunya pada kapal perang yang menggunakan nama teluk dimana teluk tersebut sering digunakan sebagai tempat penyeberangan, sehingga nama kapal perang tersebut menggunakan nama teluk sebagai objek. Hal ini dikarenakan fungsi dari jenis kapal tersebut digunakan untuk menyeberangkan atau

mendaratkan personel angkatan darat dan kendaraan tempur darat. Adapun kapal yang menggunakan nama wilayah ekonomi minyak sebagai objek metafora pada nama kapal perang. Kapal perang tersebut memiliki persamaan yang terletak angkutan kapal berupa minyak yang menggambarkan lingkungan industri minyak yang akan di distribusikan.

Hubungan metafora KRI SENJATA

Pada pola nama senjata, kapal yang menggunakan objek metafora tersebut memiliki hubungan dengan senjata yang berupa bentuk senjata maupun cara kerja senjata yang memiliki persamaan dengan karakteristik kapal perang. Salah satunya terdapat kapal perang yang memiliki bentuk lambung kapal yang sama dengan bentuk bilah senjata, bentuk dari lambung kapal sendiri juga memiliki fungsi tambahan yang membuat performa kapal semakin unggul sama halnya dengan bentuk senjata yang membantu dalam penggunaannya. Adapun kapal perang yang memiliki hubungan antara kapal yang menjadi acuan dengan makna metafora yang berupa cara kerja senjata, maksud dari hubungan ini terletak pada cara kerja kapal yang dilakukan secara senyap sama halnya senjata yang digunakan sebagai metafora memiliki cara kerja yang senyap yakni sebuah anak panah.

Hubungan metafora KRI HEWAN

Pada pola nama hewan, kapal perang yang menggunakan nama hewan sebagai objek metafora memiliki hubungan. Makna dari objek metafora tersebut dihubungkan berdasarkan sifat hewan yang menggambarkan karakteristik kapal, kapal perang memiliki ciri-ciri perlengkapan yang memadai dengan performa kapal yang berhubungan dengan ciri fisik hewan. Adapun hubungan antara kapal perang dengan nama hewan yang berhubungan dengan cara kerja. Hal ini dimaksudkan pada kapal perang yang berfungsi sebagai pemburu kapal selam yang berhubungan dengan kebiasaan hewan yang hidup sebagai pemburu.

Hubungan metafora KRI TOKOH

Pada pola nama terakhir yakni pola nama yang menggunakan nama tokoh sebagai objek metafora. Pada pola nama tokoh tersebut kapal perang memiliki hubungan antara makna metafora dengan kapal yang diacu. Secara umum kapal perang dengan pola nama tokoh dihubungkan sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa perjuangan tokoh tersebut, sehingga nama para tokoh tersebut diabadikan kedalam sebuah nama kapal perang. Namun, disisi lain terdapat terdapat hubungan antara makna metafora dengan acuannya yang dapat dilihat dari jasa perjuangan para tokoh. Terdapat kapal perang yang

memiliki ukuran lebih besar dan perlengkapan yang memadai, hal ini berhubungan dengan jasa perjuangan tokoh di masa pertempuran atau masa perjuangan, sehingga hal tersebut diukur dalam bentuk dan perlengkapan kapal. Adapun kapal perang yang memiliki fungsi lain yang dihubungkan dengan jasa perjuangan tokoh dari bidang selain militer seperti, terdapat kapal yang digunakan untuk merawat orang-orang sakit yang dihubungkan pada nama kapal yang diambil dari nama seorang dokter, dan terdapat kapal perang yang difungsikan untuk pelatihan dalam melakukan operasi menggunakan kapal perang yang dihubungkan dengan nama seorang guru.

Dari hasil analisis terhadap metafora pada nama kapal perang RI, dapat diketahui bahwa kapal perang Indonesia memiliki berbagai objek yang digunakan sebagai metafora. Objek metafora tersebut menghasilkan sebuah pola nama ketika dianalisis yang berupa KRI TEMPAT, KRI SENJATA, KRI HEWAN, dan KRI TOKOH. Dari masing-masing objek memiliki karakteristik kapal yang digambarkan dari konsep metafora yang digunakan. Konsep metafora pada nama kapal perang RI memiliki bentuk yang berupa kata atau frasa. Dan bentuk dari metafora yang digunakan mengikuti makna harfiah atau penerapan sebenarnya sebagai acuan pada konsep metafora. Kemudian metafora tersebut memiliki makna yang mengikuti konteks dari sebuah kapal perang. makna tersebut berkaitan dengan karakteristik kapal yang akan terbentuk dari metafora pada nama kapal. Dan terakhir nama kapal perang RI memiliki hubungan antara makna metafora dengan yang diacu. Kapal perang di Indonesia memiliki berbagai macam variasi dan masing-masing variasi memiliki karakteristik kapal yang berbeda. Karakteristik kapal perang berhubungan dengan nama yang didasari oleh metafora dalam sebuah nama, sehingga terbentuknya nama pada kapal perang menjadi sebuah konsep yang membandingkan antara makna metafora dengan kapal perang beserta makna harfiah dari kata atau frasa yang diacu sebagai objek metafora.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai metafora pada nama kapal perang RI dapat diketahui bahwa metafora juga digunakan sebagai konsep pada nama kapal perang. Penggunaan konsep metafora pada nama kapal perang adalah salah satu cara untuk mengidentifikasi kapal dari berbagai macam variasi. Bentuk dari metafora yang digunakan pada nama kapal perang RI terdapat kata dan juga frasa, pada frasa ditemukan pada nama kapal perang RI yang menggunakan objek metafora berupa nama tempat dan nama tokoh. Sementara, kata lebih banyak dijumpai dari beberapa objek metafora seperti nama tempat, nama senjata, dan nama hewan. Serta metafora

pada nama kapal perang di Indonesia menggunakan empat objek sebagai acuan metafora yakni nama tempat, nama senjata, nama hewan, dan nama tokoh. Keempat nama tersebut digunakan untuk mengangkat budaya lokal agar lebih dikenal. Selain itu, pada nama tokoh juga berfungsi sebagai tanda penghormatan terhadap jasa perjuangan para tokoh.

Makna metafora yang terdapat pada kapal perang juga memiliki persamaan antara makna harfiah, makna metafora dengan objek yang diacu yakni kapal perang. Makna dari metafora pada kapal perang juga memiliki fungsi dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kapal perang berdasarkan karakteristik kapal yang meliputi, kemampuan kapal, perlengkapan kapal, dan fungsi operasional kapal. Hal ini juga dapat dilihat dari makna metafora pada nama kapal perang juga mengacu pada makna harfiah atau penerapan sebenarnya yang menghasilkan konsep pada nama kapal perang, tentunya juga didasari atas karakteristik yang dimiliki kapal perang.

Makna metafora yang digunakan pada kapal perang Indonesia juga menimbulkan hubungan antara makna dengan objek yang menjadi acuan. Berdasarkan nama yang digunakan pada kapal perang di Indonesia, secara makna kapal-kapal tersebut memiliki kesamaan dengan ciri-ciri kapal yang mengikuti dasar objek yang digunakan sebagai metafora. hubungan tersebut dapat dilihat dari karakteristik kapal dengan makna metafora dari nama kapal perang yang bervariasi. Variasi tersebut juga mengikuti dasar dari masing-masing objek metafora seperti, pada nama tempat kapal yang digunakan memiliki kaitan seperti tempat teduh atau tampung hingga tempat penghasil minyak sebagai kebutuhan pokok kendaraan. Kemudian terdapat nama senjata yang berkaitan dengan cara bertempur kapal yang sama dengan mekanisme senjata. Nama hewan yang berkaitan dengan fungsi kapal yang digunakan untuk mengejar ancaman kapal selam sebagaimana hewan berburu. Dan terakhir nama tokoh yang digunakan sebagai wujud penghormatan terhadap jasa para tokoh serta dihubungkan antara ciri-ciri kapal berdasarkan jasa perjuangan para tokoh dari masing-masing bidang.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini masih belum mencapai kesempurnaannya akan tetapi, dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian mengenai metafora selanjutnya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang berkaitan dengan Linguistik Antropologi. Terkait penelitian mengenai metafora pada nama kapal perang RI juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pelajaran bahasa Indonesia atau menjadi referensi dalam menciptakan karya sastra yang berkaitan dengan dunia militer.

DAFTAR RUJUKAN

- Oktaviana, Icuk Prayogi. 2020. *Mengenal Metafora Dan Metafora Konseptual*. Semarang: Universitas PGRI.
- I Dewa Putu Wijana. 2014. *Bahasa, Kekuasaan Dan Resistansinya: Studi Tentang Nama-nama Badan Usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Cicik Tri Jayanti. 2014. *Hubungan Simbol-simbol "Kesucian" Dalam Penamaan Tempat di Kabupaten Lumajang: Studi Etnografis Terhadap Legenda Penamaan Wilayah Kabupaten Lumajang*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nur Awaliyah Putri. 2017. *Metafora Pengungkap Kecantikan Dalam Masyarakat Madura*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Knowles, Rosamund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. Inggris Raya: Routledge. London.
- Sjöblom, Saarelma, Terhi Ainiala. 2016. *Names in Focus: An Introduction to Finnish Onomastics*. Finlandia: Finnish Literature Society/SKS. Helsinki.
- Zakkiyatul A'yun. 2022. *Metafora Dalam Lirik Lagu Pada Album Ichi 壹 'Satu'*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mutia Mawaddah Rohmah. 2019. *Metafora Bertemakan Kritik Sosial Dalam Lagu Iwan Fals: Kajian Ekolinguistik*. Sumatra Barat: Universitas Andalas.
- Tri Winiasih. 2016. *Pemakaian Bahasa Dalam Media Informasi Di "Waroeng Spesial Sambal" Cabang Surabaya*. Sidoarjo.
- Tasnim Lubis. 2017. *Indeksikalitas Dalam Perspektif Antropolinguistik*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Robert Sibarani. 2015. *Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.